



JM

Volume 9 No. 2 (Oktober 2021)

© The Author(s) 2021

**HUBUNGAN ANTARA KESIAPAN KEHAMILAN DENGAN ANEMIA PADA IBU
HAMIL PADA WILAYAH KECAMATAN KAMPUNG MELAYU
KOTA BENGKULU**

**RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANCY READINESS WITH ANEMIA IN
PREGNANT WOMEN IN THE KAMPUNG MALAY DISTRICT AREA
BENGKULU CITY**

AFRINA MIZAWATI

**JURUSAN KEBIDANAN, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU, INDONESIA
JL. INDRA GIRI PD. HARAPAN, KEC. GADING CEMPAKA,
KOTA BENGKULU, BENGKULU 38225**

Email: afrinamizawati84@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Kejadian anemia sekitar (38%) pada wanita hamil 32 juta wanita hamil di dunia (WHO, 2015). Kesiapan Kehamilan penting dilakukan pada pasangan suami isteri yang telah menikah untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kesiapan kehamilan dengan anemia pada ibu hamil. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kesiapan kehamilan dengan anemia pada ibu hamil pada wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Sampel penelitian yaitu seluruh ibu hamil dengan anemia maupun tidak anemia di wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 orang ibu hamil yang kesiapan kehamilan tidak siap dimana hampir sebagian 21 (47,7%) responden anemia dan sebagian besar 23 (52,3%) responden tidak anemia dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,000 < 0,05$. Kesimpulan dan Saran: Ada hubungan yang bermakna antara kesiapan kehamilan, pengetahuan, dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, diharapkan dapat hal ini dapat memberikan gambaran prevalensi anemia ibu hamil yang tanpa melakukan Kesiapan kehamilan dan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi dalam rangka penyusunan perencanaan penanggulangan anemia khususnya pada ibu hamil.

Kata Kunci: Kesiapan kehamilan, Anemia

ABSTRACT

Background: Anemia is a national problem because it reflects the value of the socio-economic welfare of the community and has a very large influence on the quality of human resources. The incidence of anemia is around (38%) in pregnant women, 32 million pregnant women in the world (WHO, 2015). Pregnancy readiness is important for married couples to prepare for a healthy pregnancy. The purpose of this study was to determine the relationship between pregnancy readiness and anemia in pregnant women. Research Objectives: This study aims to determine the relationship between pregnancy readiness and anemia in pregnant women in the Kampung Melayu Subdistrict, Bengkulu City in 2019. Research Methods: This type of research is an analytical study. This study uses a quantitative approach with a cross sectional design. The population in this study were pregnant women in the Kampung Melayu Subdistrict, Bengkulu City. The research sample was all pregnant women with anemia and not anemia in the Kampung Melayu Subdistrict, Bengkulu City. Research Results: The results showed that of 44 pregnant women who were not ready for pregnancy where almost 21 (47.7%) of the respondents were anemic and most of the 23 (52.3%) respondents were not anemic with the chi square test results obtained $p = 0.000 < 0.05$. Conclusions and Suggestions: There is a significant relationship between pregnancy readiness, knowledge, and gestational distance with the incidence of anemia in pregnant women, it is hoped that this can provide an overview of the prevalence of anemia in pregnant women without pregnancy readiness and so that it can be used as one of the information materials in the framework of preparing plans for anemia prevention, especially for pregnant women.

Keywords: Pregnancy readiness, Anemia

PENDAHULUAN

Salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan adalah melalui angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2019 2012, AKI adalah 359/100.000 kelahiran hidup dan AKB 32/1.000 kelahiran hidup ([BPS & Macro International, 2013](#)). Sedangkan target yang harus dicapai pada Tahun 2019 2015 sesuai kesepakatan *Millennium Development Goals* (MDGs) ialah menurunkan AKI menjadi 102/100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 23/1.000 kelahiran hidup ([Bappenas, 2010](#)).

Pembangunan kesehatan pada masa ini lebih dititikberatkan pada tingkat desa sebagai unit terkecil utama dalam sistem pemerintahan. Dalam tatanan otonomi daerah, pembangunan desa sehat merupakan salah satu kunci sukses pembangunan daerah. Desa mandiri sehat merupakan salah satu bentuk

upaya strategis dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan milenium (MDGs). Tujuan tersebut terutama yang berkaitan dengan aspek kesehatan, yaitu menurunkan AKI dan AKB, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, Anemia, Malaria dan penyakit lainnya serta melestarikan lingkungan ([Bappenas, 2010](#)).

Anemia merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal. Batas kadar normal untuk wanita sekitar 12 gram persen dan pria 14 gram persen. Hemoglobin terdapat dalam darah merah dan bertugas membawa oksigen ke paru-paru seluruh bagian tubuh.

Oleh karena itu, berkurangnya hemoglobin akan mengakibatkan tubuh kekurangan oksigen. Tidak terpenuhinya kebutuhan oksigen menimbulkan gejala-gejala seperti lemah, letih, lesu, lunglai,

mudah letih, kulit pucat, pusing bahkan sakit kepala. Kebutuhan zat besi pada wanita juga meningkat saat hamil terutama dalam trimester III dan melahirkan. Darah bertambah banyak dalam kehamilan (hipervolemia) akan tetapi bertambahnya sel darah masih kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma, sehingga terjadi pengenceran darah. (Depkes RI, 1998).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* pada tahun 2011 diperkirakan bahwa yang mengalami kejadian anemia sekitar (43%) pada anak-anak, (38%) pada wanita hamil, dan (29%) pada wanita tidak hamil dari semua wanita usia reproduksi sesuai dengan 273 juta anak, 496 juta wanita tidak hamil dan 32 juta wanita hamil di dunia (WHO, 2015).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, anemia yang terjadi pada ibu hamil di Indonesia adalah sebesar (37,1%), Sedangkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, anemia yang terjadi pada ibu hamil di Indonesia yaitu sebesar (48,9%), Berdasarkan data tersebut angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih meningkat dan tergolong tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2015 kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil di Provinsi Bengkulu juga masih tergolong tinggi dimana terdapat (45%) ibu hamil yang ada di Provinsi Bengkulu mengalami kejadian anemia defisiensi besi (Darmawansyah dkk, 2017).

Data dari Dinkes Kota Bengkulu pada Tahun 2017 terdapat 7407 ibu hamil yang ada di Kota Bengkulu dan dari seluruh ibu hamil tersebut ada sebanyak 1162 (15,7%) ibu yang mengalami kejadian anemia. Di Kota Bengkulu terdapat 20 Puskesmas dimana Puskesmas Padang Serai mengalami kejadian anemia pada ibu hamil paling tinggi. Puskesmas Padang Serai berada di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu tersebut terdapat dua Puskesmas yaitu Puskesmas Padang Serai dan Kandang. Di

wilayah kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu pada Tahun 2017 terdapat 860 ibu hamil dan ada sebanyak 236 (27,4%) ibu hamil yang mengalami kejadian anemia.

Di Indonesia penanggulangan anemia diarahkan pada suplementasi pil besi karena anggapan bahwa sebagian besar anemia adalah karena kekurangan zat besi. Namun suplementasi pil ferro sulfat terhadap ibu hamil anemia menunjukkan bahwa 60 % ibu hamil responsif terhadap suplementasi ini masih ditemukan lebih dari 10 % tetap anemia.

Saat melakukan survey awal di Wilayah Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dari Januari-Agustus 2018 terdapat 107 ibu hamil yang mengalami anemia dan saat survey dari 9 ibu hamil TM I didapatkan 6 (66,6%) ibu hamil yang kurang kesiapan dalam kehamilan dan rentan akan terjadinya anemia dalam kehamilan. Berdasarkan dari uraian masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kesiapan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan kampung Melayu Kota Bengkulu tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif rancangan *cross sectional*. Dimana pengukuran terhadap variabel independen yaitu (Persiapan Kehamilan) dan variabel dependen (anemia) dilakukan secara bersamaan. Variabel pada penelitian ini meliputi variabel independen (variabel bebas) Kesiapan Ibu Hamil sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu anemia pada ibu hamil dan variabel luarnya umur, pendidikan, pengetahuan, paritas, jarak kehamilan dan dukungan sosial.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu tahun 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini seluruh ibu hamil dengan

anemia maupun tidak anemia di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019.

No	Variabel	Frekuensi (n=98)	%
1.	Anemia		
	- Anemia	27	27,6
	- Tidak Anemia	71	72,4
2.	kesiapan Kehamilan		
	- Tidak siap	44	44,9
	- Siap	54	55,1
3.	Umur ibu		
	- Beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	19	19,4
	- Tidak beresiko (20 tahun - 35 tahun)	79	80,6
4.	Tingkat Pendidikan		
	- Rendah (<SMA)	34	34,7
	- Tinggi (≥SMA)	64	65,3
5.	Pengetahuan		
	- Kurang	36	36,7
	- Cukup	62	63,3
6.	Paritas		
	- Risiko tinggi (Persalinan >3x)	1	1
	- Risiko rendah (Persalinan ≤3x)	97	99
7	Jarak Kehamilan		
	- Risiko tinggi (<2 tahun)	6	6,1
	- Risiko rendah (≥2 tahun)	92	93,9
8	Dukungan Sosial		
	- Tidak mendukung	45	45,9
	- Mendukung	53	54,1

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 98 ibu hamil di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019 Hampir sebagian responden 27 (27,6%) yang mengalami anemia. Dilihat dari

kesiapan kehamilan sebagian besar 44 (44,9%) responden dengan kesiapan kehamilan tidak siap. Pada umur ibu sebagian kecil 19 (19,4%) responden umur beresiko. Dilihat dari pendidikan hampir sebagian 34 (34,7%) responden pendidikan rendah. Pada pengetahuan terdapat sebagian besar 36 (36,7%) responden pengetahuan kurang. Kemudian pada paritas terdapat sebagian kecil 1 (1%) paritas responden resiko tinggi. Pada jarak kehamilan sebagian kecil 6 (6,1) responden resiko tinggi. Sedangkan frekuensi dukungan sosial sebagian besar 45 (45,9%) responden tidak mendukung.

PEMBAHASAN

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara kesiapan Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019

Kesiapan kehamilan	Anemia		Jumlah		P valu e	OR (95%CI)	
	Anemia	Tidak Anemia	N	%			
	n	%	N	%			
Tidak siap	21	47,7	23	52,3	44	44,9	7,304
Siap	6	11,1	48	88,9	54	55,1	0,000 (2,596-20,553)
Jumlah	27	27,6	71	72,4	98	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 orang ibu hamil yang kesiapan kehamilan tidak siap dimana hampir sebagian 21 (47,7%) responden anemia dan sebagian besar 23 (52,3%) responden tidak anemia dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara kesiapan kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019 dan ibu yang persiapan kehamilan tidak siap berpeluang 7,304 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan cukup.

Tabel 3. Hubungan antara Umur Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019.

Umur	Anemia				Jumlah		P value	OR (95%CI)
	Anem		Tidak		n	%		
	n	%	N	%				
Beresiko	8	42,1	11	57,9	19	19,4	2,297	
Tidak beresiko	1		6		7	7,0	0,195	
Jumlah	27	27,6	71	72,4	98	100	(0,806-6,542)	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 19 orang ibu hamil yang umur beresiko dimana hampir sebagian ibu hamil 8 (42,1%) anemia dan sebagian besar 11 (57,9%) tidak anemia dengan hasil uji *chi square* didapat $tp=0,195 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima yang artinya tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019.

Tabel 4. Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019

Pendidikan	Anemia				Jumlah		P value	OR (95%CI)
	Anemia		Tidak		n	%		
	N	%	N	%				
Rendah	7	20,6	27	79,4	34	34,7	0,570	
Tinggi	20	31,2	44	68,8	64	65,3	0,375	
Jumlah	27	27,6	71	72,4	98	100	(0,213-1,528)	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 34 orang ibu hamil yang pendidikan rendah dimana sebagian kecil 7 (20,6%) anemia dan hampir sebagian 27(79,4%) tidak anemia dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,375 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima yang artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan

Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019.

Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019

Pengetahuan	Anemia				Jumlah		P value	OR (95%CI)
	Anemia		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	19	52,8	17	47,2	36	36,7	7,544	
Cukup	8	12,9	54	87,1	62	63,3	0,000	
Jumlah	27	27,6	71	72,4	98	100	(2,804-20,297)	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 orang ibu hamil yang pengetahuan kurang dimana sebagian besar 19 (52,8%) anemia dan hampir sebagian 17 (47,2%) tidak anemia dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 di tolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019 dan ibu yang pengetahuan kurang berpeluang 7,544 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan cukup.

Tabel 6. Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019

Paritas	Anemia				Jumlah		P value	OR (95%CI)
	Anemia		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Risiko tinggi	0	0	1	100	1	1,02	(1,225-1,568)	
Risiko rendah	27	27,8	70	72,2	97	98,98	0	
Jumlah	29	33,7	57	66,3	86	100		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 1 orang ibu hamil yang paritas risiko tinggi tidak satupun (0%) anemia dan seluruh

(100%) tidak anemia dengan hasil uji *chi square* didapat $p=1,000 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019.

Tabel 7. Hubungan antara Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019

Jarak Kehamilan	Anemia		Tidak Anemia		Jumlah		P value	OR (95%CI)
	N	%	n	%	n	%		
	Risiko tinggi	1	16,7	5	83,3	6		
Risiko Rendah	26	28,3	66	71,7	92	93,8	(0,057-4,557)	
Jumlah	27	27,6	71	72,4	98	100		

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa dari 6 orang ibu hamil yang jarak kehamilan risiko tinggi dimana sebagian kecil 1 (16,7%) anemia dan sebagian besar 5 (83,3%) tidak anemia dengan hasil uji *chi square* didapat $p=1,000 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019.

Tabel 8. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019

Dukungan Sosial	Anemia		Tidak Anemia		Jumlah		P value	OR (95%CI)
	n	%	N	%	n	%		
	Tidak mendukung	18	40	27	60	45		
Mendukung	19	17	44	83	53	54,1	0,021	(1,283-8,282)
Jumlah	27	27,6	71	72,4	98	100		

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari 45 orang ibu hamil yang dukungan sosial tidak mendukung dimana hampir sebagian 18 (40%) anemia dan sebagian besar 27 (60%) tidak anemia dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,021 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019 dan ibu hamil dengan dukungan sosial tidak mendukung beresiko 3,259 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang dukungan sosial mendukung.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan setelah analisis bivariat, dimana analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor mana yang paling besar pengaruhnya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019 dengan syarat minimal nilai $p < 0,25$.

Tabel 9. Permodelan Uji Regresi Logistik

Variabel	p value	Exp (B)	95% C.I for Exp (B)
Kesiapan Kehamilan	0,023	9,083	1,352-61,016
Umur	0,135	2,590	0,745-9,007
Pendidikan	0,045	0,285	0,084-0,974
Pengetahuan	0,036	4,877	1,112-21,386
Dukungan Sosial	0,180	0,295	0,050-1,753
Kesiapan Kehamilan	0,055	4,157	0,969-17,837
Umur	0,135	2,567	0,745-8,842
Pendidikan	0,062	0,326	0,101-1,057
Pengetahuan	0,063	3,646	0,933-14,240
Kesiapan Kehamilan	0,041	4,530	1,067-19,228
Pendidikan	0,052	0,316	0,099-1,010
Pengetahuan	0,089	3,189	0,837-12,150

Permodelan yang didapatkan setelah variabel dukungan sosial dan umur dikeluarkan secara bertahap, dapat dilihat pada permodelan akhir terdapat variabel kesiapan kehamilan, pendidikan dan pengetahuan untuk dapat melihat adanya pengaruh paling dominan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019. Variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah persiapan kehamilan dengan $p= 0,041$ hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis didapatkan nilai Odds Ratio (OR) yang paling besar di miliki variabel kesiapan kehamilannya itu 4,530.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan:

1. Ada hubungan yang bermakna antara kesiapan kehamilan, pengetahuandan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019
2. Kesiapan kehamilan merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kejadian

anemia pada ibu hamil di Wilayah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2019

SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran prevalensi anemia ibu hamil yang tanpa melakukan Kesiapan kehamilan dan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan informasi dalam rangka penyusunan perencanaan penanggulangan anemia khususnya pada ibu hamil
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk ilmu pengetahuan tentang suplementasi besi, yang dikombinasi dengan Psikologis Pelayanan Kebidanan dalam Kesiapan Kehamilan pada ibu dapat efektif menanggulangi anemia pada ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hutagalung, K., & Marlenywati. (2015). Faktor anemia ibu hamil di puskesmas putussibau selatan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(111), 1–6.
- Anggraini, P. D. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 33–38.
- Depriksa, C. ery, & Utami, F. siswi. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*.
- Handayani, T. R. (2017). *Determinan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi Pada ibu Hamil Di Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2017*. 5(2), 345–356.
- Hartinah, D., & Eswantii, N. (2017). *Hubungan Antara Kesiapan Kehamilan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Kabupaten Kudus*. (February), 496–502.
- Liow, F. M., Kapantow, N. H., & Malonda, N.

- (2015). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Maku, R. A., Yusuf, Z. K., & Salamanja, V. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo*.
- Maunaturrohmah, A. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Anemia Difisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil*. 1–6.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktalia, J., & Herizasyam. (2016). Kesiapan Ibumenghadapi Kehamilan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3, 147–159.
- Permatatiwi, I., Pratomo, Y. Y., & Sutriyati. (2017). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembina Palembang. *Junal Ilmiah Umum Dan Kesehatan*, 2(1), 73–83.
- Rahmiyanti, D., & Darmawati. (2018). Prevalensi Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil The Prevalence Of Iron Deficiency Anemia (Ida) In Pregnant. *JIM FKEP*, III(3), 93–100.
- Wigunantingsih, A., & Fakhidah, L. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III Pada Kunjungan Anc Di Stikes Mitra Husada Karanganyar. *Maternal*, II(2), 7.